



EFEKTIFITAS PENGAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Muhardila Fauziah¹⁾, Tatat Hartati²⁾, Vismaia S Damayanti³⁾, Solehhuddin⁴⁾

Universitas Pendidikan Indonesia^{1) 2) 3) 4)}

E-mail: dfauziah1988@gmail.com; tatat@upi.edu;

Submit: 13 Maret 2021, Revisi: 22 Oktober 2021, Approve: 8 November 2021

Abstract

The impact of COVID19 has crippled not only the economic field but also the field of education. Indonesia is one of the countries affected by COVID19 since March 2020. The education process must continue as the government changes the learning activities conducted face-to-face now conducted online. Online learning makes education workers have to be creative and innovative in delivering lessons, especially in grade 1 students. Early reading skills in students are an important concern for teachers and parents who the author chooses to use digital media (YouTube) in the online learning process. The purpose of this research is to find out the influence of digital media (YouTube) on students' early reading ability; to find out the difference in students' initial reading ability using digital media (YouTube) with students without digital media (YouTube). This research uses quantitative methods with quasi-experimental approach. The results of this study showed that the normality test of Shapiro wilk value > 0.05 which means normal distribution. Next Test Paired simple T test with pretest value and posttest experimental group obtained Sig score. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$ and for control classes of $0.002 < 0.05$ in conclusion there is an average difference in students' initial reading ability; and independent sample T test results obtained by Sig (2-tailed) data of $0.045 < 0.05$ this score shows that there is a significant difference in students' initial reading ability by using digital media (YouTube) with students without using digital media (YouTube). Based on the results obtained online learning using digital media (YouTube) is very effective to improve the ability to read the beginnings of grade 1 elementary school students.

Keywords: online learning, digital media, early reading

Pengutipan: Muhardila Fauziah, dkk. (2021). Efektifitas Pengajaran Daring Menggunakan Media Digital Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 5(2), 2021, 238-248. jmie.v5i2.340.

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v5i2.340>

PENDAHULUAN

Perubahan situasi pembelajaran saat ini merupakan dampak yang belum dapat diprediksi. Pandemic covid19 menimpa seluruh Negara yang belum dapat teratasi oleh setiap negara. Karantina wilayah/*lockdown* juga dapat meningkatkan *doubling time* epidemi secara signifikan akibatnya kebutuhan pelayanan kesehatan mengalami peningkatan seiring tingginya jumlah kasus (Organization, 2020; Setiati & Azwar, 2020; Siahaan, 2020). Revolusi industry 4.0 merupakan perubahan komunikasi melalui teknologi informasi dengan media digital, dimana seluruh kegiatan akan dikerjakan dengan memanfaatkan berbagai teknologi digital . Implementasi terhadap revolusi industry ini menjadi sesuatu yang wajib tidak hanya pada sector ekonomi namun juga untuk sektor pendidikan. Sebagaimana yang terjadi pada saat sekarang ini pandemic covid19 memberikan perubahan besar dalam bidang pendidikan secara tiba-tiba, mengubah proses pembelajaran yang biasanya dilakukan melalui tatap muka sekarang ini keharusan dilakukan secara daring untuk meminimalisir penularan virus covid19.

Pengajaran harus tatap berjalan membuat tokoh pendidikan dan tenaga pendidikan melek terhadap teknologi. Selanjutnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) Pengajaran dilakukan secara daring dengan beberapa kebijakan yang dikenal dengan SKB 4 Menteri (Kebudayaan et al., 2020; Kemdikbud, 2020). Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet (Irhandayansih, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020). Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Pembelajaran daring membutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam memberikan pengajaran dan bimbingan belajar yang efektif dan efisien. Kemampuan guru untuk berinovasi mendesain proses pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan teknologi diuji. Desakan yang terjadi pada guru agar proses pembelajaran terus berjalan yang dapat digunakan saat sekarang ini adalah handphone bagi seluruh lapisan masyarakat karena terdapat aplikasi WA yang dapat mengirim dan menerima melalui video call, audio call, kirim gambar, dan zoometing dengan baik (Anggraini, 2018; Muslimin et al., 2014; Sulaeman & Fauziah, 2020; Syarifhidayat & Hendra, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan beberapa orang guru dan orang tua siswa kelas 1 Sekolah dasar yang berada di kelurahan Kampung Jawa menyatakan bahwa; pertama guru sulit mengenalkan kepada siswa huruf dan pelafalan yang benar; kedua guru merasa tidak dapat mengontrol keadaan siswa selama pembelajaran daring karena siswa lebih ke mendengarkan atau terdapat pengaruh dari lingkungan disekitarnya mungkin keberadaan orang tua disamping, saudara, dan suasannya; ketiga sinyal yang mungkin tidak baik menyebabkan suara siswa atau guru tidak terdengar dengan baik; keempat guru tidak dapat

mengukur kemampuan membaca siswa (lancar atau tidaknya). Selanjutnya menurut orang tua; pertama waktu belajar anak bersamaan dengan waktu kerja orang tua; kedua orang tua sering merasa tidak tegaan saat siswa sudah mulai bosan mengikuti pembelajaran; ketiga sinyal yang tidak bagus; keempat orang tua repot mengikuti pembelajaran karena anaknya yang mengikuti pembelajaran online lebih dari satu orang; kelima orang tua merasa anaknya belum mampu membaca (merangkai kata dengan benar).

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat simpulkan bahwa pembelajaran secara daring membutuhkan inovasi dan kreatifitas yang sangat baik serta kesabaran dan kedisiplinan yang tinggi agar pembelajaran dapat berjalan baik. Sehingga tujuan dari standar kompetensi yang harus dicapai pada tahun pelajaran 2020/2021 dapat berjalan maksimal.

Media digital sesungguhnya sangat efektif digunakan sebagai media dan sumber belajar karena penggunaan media digital ini tidak ada batasan waktu dan tempat semua informasi bisa diperoleh baik berupa tulisan, video, maupun audio (Suryadi et al., 2018; Widhiyasari, M., N. Umami, 2019). Salah satunya memanfaatkan media digital diantaranya aplikasi meeting, YouTube (audio dan video), aplikasi pembuatan video, web, dan lainnya. Media sebagai sumber dan alat belajar merupakan sesuatu yang harus digunakan guru untuk dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa (Anggraini, 2018; Rifki, 2017; Sunarni, 2014; Ulya, 2017). Media belajar dan komunikasi yang tepat digunakan di kelas 1 adalah media yang berbentuk audio dan visual karena sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan media yang kongkrit. Hal tersebut mengharuskan guru menciptakan media pembelajaran yang menarik bagi siswanya dalam bentuk digital untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Kemampuan membaca umumnya diperoleh dari sekolah, kemampuan ini sangat penting dikembangkan. Kemampuan membaca bisa menjadi sumber pengetahuan serta alat komunikasi manusia. (Fauziah, 2019; Hartati, 2009; Yuliana, 2017) Kemampuan membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Namun dalam pembelajaran membaca tidak semua guru atau orang tua paham dengan tahapan perkembangan siswa. Seperti yang diungkap beberapa ahli bahwa bunyi (huruf) akan berubah pelafalannya jika terdapat bunyi (huruf) lain yang menyertainya hal tersebut menjadi salah satu faktor kesulitan siswa membaca.

Metode pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar yang kurang dipahami menyebabkan kemampuan membaca cenderung rendah dan membosankan bagi siswa. Menurut (Chandra Chandra et al., 2018; Gustiawati et al., 2020; Muslimin et al., 2014) membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. siswa dituntut untuk mampu

menyuarkan dan merangkai huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan (Ardiyanti, 2015; Sunarni, 2014; Vismaia Sabariah Damaianti & Astini, 2020).

Alternatif yang penulis pilih dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dalam pembelajaran daring menggunakan media digital berupa animasi audio visual (YouTube). YouTube merupakan salah satu website media sharing video online terbesar dan populer di dunia internet (Anggraini, 2018; Lestari, 2013; Mujianto, 2019; Wilson, 2015). Pengguna YouTube saat ini tersebar di seluruh dunia dengan berbagai kalangan usia, dari tingkat anak-anak sampai dewasa. Pengguna YouTube dapat mengupload video, search video, menonton video, diskusi/tanya jawab tentang video dan sekaligus berbagi klip video secara gratis. Setiap hari ada jutaan orang yang mengakses YouTube sehingga tidak salah jika YouTube sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Tujuan memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran menurut (Abdulloh et al., 2019; Lestari, 2013; Wilson, 2015) untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif (Abdulloh et al., 2019; Anggraini, 2018; Mujianto, 2019). Video pembelajaran di YouTube dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk siswa maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun offline. Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran dapat digunakan setiap saat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dengan syarat komputer atau media presentasi terhubung dengan internet. YouTube memiliki beberapa keunggulan sebagai media pembelajaran yaitu Potensial yaitu YouTube merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan edit value terhadap education/pendidikan; Praktis yaitu YouTube mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru; Informatif yaitu YouTube memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan; Interaktif yaitu YouTube memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran; Shareable yaitu YouTube memiliki fasilitas link HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat di share di jejaring sosial seperti facebook, twitter dan juga blog/website; Ekonomis yaitu YouTube gratis untuk semua kalangan.

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Ekarini, 2013) media YouTube diharapkan kemampuan membaca permulaan siswa dalam proses pembelajaran daring dimasa pandemic dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Selain itu aplikasi YouTube juga dapat membantu bagi orang tua karena ada beberapa kebijakan yang dapat diatur dari YouTube tentang kebutuhan anak menggunakan dan menemukan tontonan anak yang berhubungan dengan kemampuan membaca permulaan. Salah satu yang saya temukan dari YouTube kids tentang membaca channel YouTube Rasto share, anak rajin, dan channel lainnya

Uraian diatas dijelaskan bahwa tahap membaca permulaan ini dimulai sejak anak masuk kelas satu Sekolah Dasar, yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Akan tetapi ada anak yang sudah melakukannya di taman kanak-kanak dan paling lambat pada waktu anak duduk di kelas dua sekolah dasar. Pada tahap ini, anak mulai mempelajari kosa kata dan dalam waktu yang bersamaan anak belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan tentang kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 menyatakan bahwa tidak semua anak duduk di kelas 1 sekolah dasar mengikuti pendidikan privat membaca dan PAUD/TK. Selain itu pembelajaran membaca permulaan perlu pengulangan dan kontinue sehingga dengan tingkat konsentrasi siswa belajar yang sangat rendah diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaannya .

Hasil pengajaran pada bulan Maret-Juni 2020 yang tidak efektif. Penulis memperoleh data hasil tentang kemampuan membaca permulaan siswa dikategorikan cukup karena hasil tes membaca siswa kelas 1 untuk kenaikan kelas hanya memperoleh nilai rata-rata 58,40 di dalam kelompok anak kelas 1 dikategorikan cukup. Untuk itu penulis melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 dengan menggunakan media digital (YouTube) dalam pembelajaran daring; apakah ada pengaruh pembelajaran daring dengan media digital (YouTube) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Jenis penelitiannya yaitu eksperimen dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik uji t-test dimana tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan penelitian atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu (Alwina et al., 2019; Dewi et al., 2021; Sugiyono, 2015; Widhiyasari, M., N. Umami, 2019). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Teknik *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* merupakan pengambilan sampel secara kelompok. Cara mengambil sampel dari pengambilan sampel ini dengan cara acak. Sampel penelitian ini ada siswa kelas 1 yang berasal dari kelurahan Kampung Jawa Kota Solok.

Teknik pengumpulan data melalui tes, wawancara, dan pengamatan. Desain penelitian dilakukan terhadap dua kelompok sampel, satu sebagai eksperimen (diberi perlakuan) dan satu lagi sebagai kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan).

Tabel 1 Desain Penelitian Eksperimen

Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Control	O ₁	O ₂	

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Hasil penelitian yang penulis lakukan berujuan untuk mengetahui gambaran efektifitas media digital terhadap pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Analisis data pada penelitian ini dengan melakukan analisis deskriptif, uji Normalitas sebaran, uji homogenitas varians, hipotesis statistic menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	10	36	92	59.20	20.896
Posttest Eksperimen	10	48	100	79.60	16.701
Pretest Kontrol	10	32	84	57.60	18.686
Posttest Kontrol	10	44	88	63.70	16.248
Valid N (listwise)	10				

Selanjutnya uji normalitas sebaran dengan mengujikan data dari pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok control. Perhitungan tersebut dirumuskan jika dihasilkan (P) $>0,05$ ($\alpha:5\%$) maka data dalam penelitian berdistribusi normal. Analisis data dibantu dengan menggunakan SPSS versi 22 yang dapat menghasilkan indeks dan dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2 Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kemampuan Membaca Permulaan	Pretest Eksperimen	.167	10	.200*	.889	10	.166
	posttest Eksperimen	.144	10	.200*	.936	10	.515
	Pretest Kelompok Kontrol	.149	10	.200*	.931	10	.456
	Posttest Kelompok Kontrol	.193	10	.200*	.905	10	.249

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk semua data baik uji *Shapiro wilk* karena data kurang dari 50. Nilai Sig. *Shapiro wilk* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 3 Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1 Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-20.400	8.934	2.825	-26.791	-14.009	-7.221	9	.000			
Pair 2 Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	-6.100	4.581	1.449	-9.377	-2.823	-4.211	9	.002			

Berdasarkan output *pretest* dan *posttest* diporeh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa *pretest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok eksperimen (menggunakan media digital *YouTube*). Sejalan dengan output *pretest* dan *posttest* kelompok control nilai Sig. (2-Tailed) sebesar $0.002 < 0.05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk hasil belajar pretest kelompok kontrol dengan posttest control.

Selanjutnya Uji Homogenitas Varians yaitu pengujian terhadap kesamaan yakni seragam tidaknya varians sampel-saampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian ini dibantu dengan menggunakan SPSS versi 22 yang menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 4 Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemampuan Membaca Permulaan	Based on Mean	.039	1	18	.845
	Based on Median	.044	1	18	.836
	Based on Median and with adjusted df	.044	1	17.968	.836
	Based on trimmed mean	.039	1	18	.845

Berdasarkan output di atas maka diketahui nilai Signifikansi (Sig.) *Based on Mean* sebesar $0.845 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelompok eksperimen dan data *posttest* kelompok control adalah sama atau **homogen**.

Selanjutnya data Independent Sample t- Tes untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sample yang tidak berpasangan, yaitu perbedaan hasil kemampuan membaca permulaan pembelajaran daring menggunakan media digital (*YouTube*) dengan hasil kemampuan membaca permulaan pembelajaran daring tanpa menggunakan media digital (*YouTube*). Melalui data *posttest* kelompok eksperimen (menggunakan media digital YouTube) dengan *posttest* kelompok control (pembelajaran daring tanpa media digital YouTube).

Berikut ini hasil uji Independent sample T Test siswa kelompok eksperimen dengan kelompok control, hasilnya sebagai berikut.

Tabel 5 Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							95% Confidence Interval of the Difference	
			F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		
										Lowe r	Upper
Hasil Kemampuan Membaca Permulaan	Equal variances assumed	.039	.845	2.158	18	.045	15.900	7.368	.419	31.381	
	Equal variances not assumed			2.158	17.986	.045	15.900	7.368	.419	31.381	

Berdasarkan hasil uji independent sample T test diperoleh data Sig (2-tailed) sebesar $0.045 < 0.05$, maka kesimpulannya ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang belajar daring menggunakan media digital (YouTube) dengan siswa yang belajara membaca daring. Kesimpulannya ialah pembelajaran daring menggunakan media digital (YouTube) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan lebih efektif dari pada pembelajaran daring yang tidak menggunakan media digital (YouTube).

Pembahasan

Hasil hipotesis menggunakan uji-t dapat dilihat perbedaan signifikan pada skor akhir kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan media digital (YouTube) dalam pemelajaran daring (kelompok eksperiment) dengan siswa tanpa menggunakan media digital (YouTube). Hal tersebut ditunjukan dari nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel pada taraf signifikan 0.05. Kesimpulannya dengan memberikan perlakuan (dikelompok eksperimen) menyebabkan terdapat perbedaan pada hasil akhir tes kemampuan membaca permulaan siswa.

Pengajaran daring menggunakan media digital (YouTube) lebih efektif dari pada tanpa menggunakan media digital (YouTube) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dilihat dari nilai awal kelompok eksperimen yang lebih kecil dari pada kelompok control. Namun, setelah diberi perlakuan yang ternyata nilai kemampuan membaca permulaan siswa menjadi lebih baik dari rerata nilai kelompok control. Maka berdasarkan data nilai dari kelompok kelas eksperimen dan kelas control ddapat disimpulkan bahwa pengajaran daring menggunakan media digital (YouTube) lebih efektif dari pada tanpa media digital (YouTube).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut: 1) Ada perbedaan prestasi membaca permulaan antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan media digital YouTube dan kelompok siswa yang tanpa menggunakan media digital (YouTube) berdasarkan uji paired sample kelompok eksperimen melalui hasil test *pretest* dan *posttest* diporeh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, sejalan dengan kelompok control nilai Sig. (2-Tailed) sebesar $0.002 < 0.05$; 2) Pengajaran daring dengan menggunakan media digital (YouTube) lebih efektif daripada tanpa menggunakan media digital (YouTube) dilihat dari hasil Uji independent sample T test diperoleh data Sig (2-tailed) sebesar $0.045 < 0.05$; 3). Orang tua merasa dengan menggunakan media digital yang ditugaskan gurunya anak lebih mengikuti perkataan gurunya dan waktu penggunaan handphone lebih disiplin; dan 4. siswa juga memberikan respon yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran daring dibandingkan pengajaran tanpa menggunakan media digital (YouTube).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, A., Fahmi, M. Z., & Siswanto, I. (2019). Penggunaan Media Sosial (Youtube) Sebagai Media Inovatif Dalam Pembelajaran Di Madrasah Gresik. *Jurnal ABDI*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.26740/ja.v5n1.p33-37>
- Alwina, S., Solehuddin, M., & Sugandhi, N. M. (2019). EFEKTIVITAS TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI INTERPERSONAL REMAJA. *Edusentris*, 61(1), 13–24.
- Anggraini, D. R. (2018). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreatifitas Guru Bahasa Inggris Mts Al-Insan. *Universitas Muhammadiyah Tanggerang*, 446–452.
- Ardiyanti, L. (2015). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE KATA LEMBAGA SISWA KELAS I SD KARANGGAYAM KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL*. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Chandra Chandra, Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1).
- Dewi, S. M., Hasanah, S., & Kusumah, D. (2021). *THE EFFECT OF PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) MODEL ON THE PROBLEM-SOLVING SKILLS IN SOCIAL SCIENCE IN ELEMENTARY SCHOOL PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH DALAM PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU*. 10, 134–143.
- Ekarini, S. (2013). Peran Youtube Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sma. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 53(9), 1689–1699.
- Fauziah, M. (2019). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF MELALUI METODE GROUP INVESTIGATION DI KELAS IIIB SDN 05 VI SUKU. *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian*, 2(2), 169–175.

- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355–360. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>
- Hartati, T. (2009). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. UPI Press.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Anuva*, 4(2), 231–240.
- Kebudayaan, M. P. dan, Agama, M., Kesehatan, Km., & Indonesia, M. dalam N. R. (2020). *PANDUAN PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PADA TAHUN AJARAN 2020/2021 DAN TAHUN AKADEMIK 2020/2021 DI MASA PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)* (Issue 1, pp. 1–20).
- Kemdikbud. (2020). Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. In *Www.Kemdikbud.Go.Id* (Issue 022651, pp. 1–9). <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>
- Lestari, R. (2013). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)*, 607–612. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9566/68.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159. www.jurnal.uniga.ac.id
- Muslimin, M., Tahir, M., & Patekkai, I. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS Sinoutu Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(1), 155–167. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3002>
- Organization, W. (World H. (2020). *Corona Disease 2019 (covid-19) Situation Report*. 30 Maret 2020.
- Rifki, F. (2017). Perubahan Budaya Komunikasi Pada Pengguna Whatsapp Di Era Media Baru. *JIKE*, 1(1), 1–10.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Med Indones - Indones J Intern Med*, 52(1), 84–89.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaeman, Y., & Fauziah, M. (2020). EFEKTIFITAS METODE SCRAMBEL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(6), 1251–1258.
- Sunarni. (2014). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA ANIMASI PADA ANAK KELOMPOK B1 TK KKLKMD SEDYO RUKUN, BAMBANGLIPURO BANTUL* (Issue September).
- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA WHATSAPP PENGARUHNYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR PESERTA

- DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Di SMK Analis Kimia YKPI Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 1. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.211>
- Syarifhidayat, P., & Hendra, W. (2018). Pemanfaatan aplikasi whatsapp (Wa) dikalangan Pelajar (Studi kasus Di Mts Almuddatsiriyah dan MTS Jakarta Pusat). *Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, 98–109.
- Ulya, H. (2017). Permainan tradisional sebagai media dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 6(11), 371–376. <http://repository.ummetro.ac.id/files/semnasdik/967b29a8033b7621321b15c78166e74a.pdf>
- Vismaia Sabariah Damaianti, R. R., & Astini, M. P. (2020). Basic Dimensions of Early Reading Skills of Elementary School Students in Bandung. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 39–46.
- Widhiyasari, M., N. Umami, I. S. S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X Smk Negeri 2 Boyolangu Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 94–98.
- Wilson, A. (2015). *YouTube in the Classroom, A research paper submitted in conformity with the requirements for the degree of Master of Teaching, Department of Curriculum, Teaching and Learning*.
- Yuliana, R. (2017). Artikulasi Penyerta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 346.